

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN SELF ASSESSMENT SYSTEM
TERHADAP KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK
PENGHASILAN**

(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pedagang Batu Permata di Surabaya)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Diajukan Oleh :

FERDY EKA PRADANA
0713010135 / FE / EA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011**

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN SELF ASSESSMENT SYSTEM
TERHADAP KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK
PENGHASILAN**

(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pedagang Batu Permata di Surabaya)

Yang diajukan

FERDY EKA PRADANA
0713010135 / FE / AK

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Erna Sulistiyowati, MM

NIP. 030 217 166

Tanggal :

Mengetahui

Kaprogdi Fakultas Ekonomi Akuntansi

Dr. Sri Trisnaningsih, MSi
NIP. 1965092919922032001

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN SELF ASSESSMENT SYSTEM
TERHADAP KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK
PENGHASILAN**

(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pedagang Batu Permata di Surabaya)

Yang diajukan

FERDY EKA PRADANA
0713010135 / FE / AK

Disetujui untuk Ujian Lisan oleh :

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Erna Sulistiyowati, MM

Tanggal :

NIP. 030 217 166

Mengetahui

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Jawa Timur

Drs. Ec Saiful Anwar, MSi
NIP. 030 194 437

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan Skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP KECENDRONGAN PENGHINDARAN PAJAK PENGHASILAN (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pedagang Batu Permata di Surabaya)”** dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan AKuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Surabaya.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulisan telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat dalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto , MP selaku rector Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak. Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Rahman A. Suwaidi, Msi selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, Msi selaku Ketua Progdi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Ibu Dra. Ec. Erna Sulistiyowati, MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan member petunjuk yang sangat berguna sehingga terselesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Munari, MM selaku Dosen Wali yang telah member bantuan dan nasihat
7. Pedagang Batu Permata Surabaya,yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
9. Bapak, Ibu, dan adik ku yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuannya secara moril maupun materil sehingga mampu menghantarkan penulis menyelesaikan studinya.
10. Semua sahabatku yang selalu sering memberikan support dalam menempuh kuliah terutama disaat-saat ujian dan untuk teman-teman dalam lingkup kampus UPN dan diluar UPN.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa,dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga sumbangan dan amall kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan dari-Nya. Amin

Wassalamu’alaikum wr. wb.

Surabaya, Oktober 2011

Penulis

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN SELF ASSESSMENT SYSTEM
TERHADAP KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK
PENGHASILAN
(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pedagang Batu Permata di Surabaya)**

Oleh :

FERDY EKA PRADANA

ABSTRAK

Pajak mempunyai peranan penting dalam Negara, khususnya didalam pembangunan untuk mensejahterakan yang adil dan merata. Penerimaan Negara terbesar untuk mewujudkan tujuan utama Pembangunan Nasional adalah dari sektor pajak. Salah satu jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat adalah pajak penghasilan. sistem perpajakan di Indonesia adalah *Self Assessment System* yaitu wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam *Self Assessment System* dibutuhkan beberapa prasyarat dari wajib pajak antara lain memiliki kesadaran, kejujuran, hasrat membayar dan kedisiplinan. Namun permasalahan yang dihadapi oleh wajib pajak di Indonesia adalah masyarakat belum memahami *Self Assessment System* secara murni. Hal ini disebabkan antara lain belum cukupnya pengetahuan perpajakan tentang kesadaran dan kejujuran wajib pajak dalam melaporkan perhitungan pajak penghasilannya dengan benar dan lengkap sesuai ketentuan perpajakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara parsial apakah *Self Assessment System* mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan penghindaran pajak penghasilan

Variabel dalam penelitian adalah *Self Assessment System* (X) mempunyai indikator meliputi kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat membayar pajak, kedisiplinan wajib pajak, dan penghindaran pajak (Y). Teknik pengukuran variabel dengan menggunakan skala semantic differential yang tersusun dalam satu garis kontinum dengan jawaban sangat positif disalah kanan dan negatifnya disebelah kiri. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha perorangan yang mempunyai toko yang masih aktif dan berlokasi di Kayoon Surabaya Jawa-Timur sebanyak 25 pengusaha. Teknik penarikan sample yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh *Self Assessment System*(X) terhadap penghindaran pajak (Y).

Keywords: self assessment system, penghindaran pajak

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAKSI	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Pengertian Pajak	13
2.2.2. Fungsi Pajak	15
2.2.3. Sistem pemungutan pajak.....	15
2.2.4. Syarat-syarat pemungutan pajak.....	17
2.2.5. Dasar penagihan pajak.....	19
2.2.6. Pajak penghasilan	20
2.2.6.1.Subyek pajak penghasilan	21

2.2.6.2. Obyek pajak penghasilan.....	22
2.2.6.3. Penghasilan tidak kena pajak (PTKP).....	23
2.2.6.4. Penetapan tarif umum pajak penghasilan.....	24
2.2.7. Pemahaman self assessment system.....	25
2.2.7.1. Kesadaran wajib pajak.....	27
2.2.7.2. Kejujuran Wajib Pajak.....	27
2.2.7.3. Hasrat membayar pajak.....	28
2.2.7.4. Kedisiplinan wajib pajak.....	29
2.2.8. Penghindaran pajak.....	29
2.2.9. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap Penghindaran pajak.....	31
2.2.10. Pengaruh kejujuran wajib pajak terhadap penghindaran pajak.....	32
2.2.11. Pengaruh hasrat membayar pajak terhadap penghindaran pajak.....	34
2.2.12. Pengaruh kedisiplinan wajib pajak terhadap penghindaran pajak.....	35
2.3. Kerangka pikir.....	38
2.4. Perumusan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
---	----

3.1.1. Definisi Operasional	39
3.1.2. Pengukuran Variabel	41
3.2. Teknik Penentuan Sampel	44
3.2.1. Objek Penelitian dan populasi.....	44
3.2.2. Sampel.....	45
3.3. Teknik Pengumpulan Data	47
3.3.1. Jenis Data	47
3.3.2. Pengumpulan Data	47
3.4. Uji Kualitas Data.....	48
3.4.1. Uji Validitas.....	48
3.4.2. Uji Reliabilitas	48
3.4.3. Uji Normalitas	49
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	49
3.5.1. Teknik Analisis.....	49
3.5.2. Uji hipotesis.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	51
4.1.1. Sejarah Singkat Surabaya	51
4.1.2. Sekilas Industri Pedagang di Kayoon.....	52
4.1.3. Sekilas Tentang Pajak.....	53
4.1.4. Pajak Penghasilan.....	53
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	55

4.2.1. Karakteristik Responden.....	56
4.2.2. Deskripsi Variabel Self Assessment System (X).....	57
4.2.3. Deskripsi Variabel Penghindaran pajak (Y).....	61
4.3. Deskripsi Hasil Pengujian.....	62
4.3.1. Hasil Pengujian Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas	62
4.3.1.1. Pengujian Validitas	62
4.3.1.2. Pengujian Reliabilitas	65
4.3.1.3. Pengujian Normalitas	65
4.4. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	67
4.5. Uji Hipotesis dan Pembahasan	68
4.5.1. Uji t.....	68
4.5.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
4.5.2.1. Pengaruh Self Assessment System terhadap penghindaran pajak	69
4.6. Perbedaan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	70
4.7. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang Menyampaikan SPT Tahunan	4
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).....	24
Tabel 2.3. Tarif Pajak Orang Pribadi.....	25
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan, Pendidikan dan Usia	56
Tabel 4.2. Rekapitulasi Jawaban Responden Self Assessment System (X) ..	57
Tabel 4.3. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Penghindaran Pajak (Y).....	61
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Self Assessment System (X).....	63
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Penghindaran Pajak (Y)	64
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.8. Persamaan Regresi.....	67
Tabel 4.9. Uji Kesesuaian Model.....	68
Tabel 4.10. Uji T.....	69
Tabel 4.11. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	38
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.

Lampiran 2 Data Rekapitulasi Jawaban Responden Self Assessment System (X) dan
Penghindaran Pajak (Y)

Lampiran 3 Data Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas

Lampiran 4 Data Uji Regresi Linear Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya didalam melanjutkan pembangunan, karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara untuk membiayai semua pengeluaran Negara. Tujuannya untuk mewujudkan kesejahteraan umum yang adil dan merata (Damanhur, 2006). Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah berupaya membuat kebijakan-kebijakan untuk memajukan kesejahteraan rakyat, salah satunya memaksimalkan penerimaan Negara dengan meningkatkan peranan sumber penerimaan Negara dari sumber nonmigas yang sebagian besar berasal dari sektor pajak. Sampai saat ini penerimaan dari sektor pajak selalu diupayakan agar terus meningkat, karena disektor inilah sumber penerimaan dalam negeri lebih stabil dan dinamis. Peranan pajak dirasakan semakin penting sehingga setiap tahun penerimaan target penerimaan pajak semakin ditingkatkan.

Kebijakan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah telah mengupayakan penyempurnaan sistem perpajakan nasional yaitu dengan diberlakukannya undang-undang perpajakan baru yang dikenal dengan reformasi perpajakan (*tax reform*) tahun 1983 yang dimulai berlaku tanggal 1 Januari 1984 yang telah disempurnakan pada tahun 1994 dan yang terakhir tahun 2000, dimana sistem pemungutan pajak di Indonesia berubah

dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Tujuan utama pemerintah melakukan reformasi perpajakan adalah agar Indonesia dapat lebih mandiri dalam pembiayaan pembangunan (Soemarso, 1998:335).

Perubahan *official assessment system* yang merupakan system pemungutan yang memberi wewenang kepada fiskus untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak, menjadi *self assessment system* yang merupakan system pemungutan pajak yang memberi wewenang atau kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan jumlah pajak yang terutang, dimaksudkan untuk lebih memberikan keadilan dan kepastian hukum, memperluas dasar pengenaan pajak, lebih memberikan keseimbangan hak dan kewajiban wajib pajak, menciptakan keterbukaan dan transparansi, perbaikan administrasi perpajakan serta untuk memenuhi aspirasi tuntutan masyarakat (Cornelio, 2004).

Fungsi penghitungan memberi hak kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perpajakan dan atas dasar fungsi perhitungan wajib pajak berkewajiban untuk membayar pajak sebesar pajak yang terutang. Fungsi terakhir dari wajib pajak adalah melaporkan pembayaran dan berapa besar pajak yang telah dibayar kepada kantor pelayanan pajak (KPP). Sejalan dengan kepercayaan yang diberikan kepada wajib pajak, maka diperlukan peran aparatur pajak untuk memperlancar pelaksanaan *self assessment system*. Fungsi aparatur

pajak dalam *self assessment system* ditekankan pada tiga hal, yaitu pembinaan yang dilakukan melalui penyuluhan pengetahuan perpajakan, pelayanan dan pengawasan.

Menurut Rahayu (2010:160) bahwa *self assessment system* itu mengandung hal yang penting, yang diharapkan ada dalam diri wajib pajak yaitu:

1. *Tax consciousness* atau kesadaran wajib pajak
2. Kejujuran wajib pajak
3. *Tax mindedness*, hasrat untuk membayar pajak
4. *Tax discipline*, disiplin wajib pajak terhadap pelaksanaan peraturan perpajakan sehingga pada waktu wajib pajak dengan sendirinya memenuhi kewajiban yang dibebankan kepadanya oleh undang-undang.

Permasalahan yang dihadapi oleh wajib pajak di Indonesia adalah belum siapnya masyarakat akan pemahaman *self assessment system* secara murni. Hal ini disebabkan antara lain belum cukupnya pengetahuan perpajakan tentang kesadaran dan kejujuran wajib pajak dalam melaporkan perhitungan pajak penghasilannya dengan benar dan lengkap. Rendahnya tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat tentang pajak mengakibatkan sikap masyarakat cenderung apatis terhadap pajak yang akhirnya berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam hal kedisiplinan membayar pajak. Ironisnya, banyak masyarakat awam yang masih belum mengerti arti pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Padahal pajak adalah salah satu sumber terpenting bagi pembiayaan pembangunan suatu Negara dan kesejahteraan warganya.

Salah satu cara untuk mengukur perilaku wajib pajak adalah tingkat kepatuhan melaksanakan kewajiban mengisi dan menyampaikan SPT secara benar dan tepat, semakin tinggi tingkat kebenaran dalam menghitung, ketepatan menyetor serta menyampaikan SPT secara benar dan tepat maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya.

Tabel 1 : Perkembangan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang Menyampaikan SPT Tahunan

Menyampaikan SPT Tahunan

No.	Tahun Pajak	Jumlah Wajib Pajak	Jumlah SPT yang disampikan	Jumlah SPT yang tidak disampikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(3-4)
1.	2006	3.251.753	954.654	2.297.099
2.	2007	5.431.689	1.236.876	4.194.813
3.	2008	8.807.666	2.577.498	6.230.168

Sumber : www.pajak.go.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak dari tahun 2006-2008 selalu mengalami peningkatan dimana jumlah wajib pajak pada tahun 2006 sebanyak 3.251.753 dan pada tahun 2007 menjadi 5.431.689.

Begitu juga dengan jumlah wajib pajak yang menyetorkan SPT dari tahun 2006 sampai 2007 selalu mengalami peningkatan. Namun dalam peningkatan tersebut masih banyak wajib pajak yang belum menyampaikan SPT dan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kekurangan berkaitan dengan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya yaitu menyampaikan atau melaporkan SPT tahunan.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah *self assessment system*, yang mana kegiatan penyampaian SPT merupakan suatu kewajiban yang termasuk di dalamnya, dalam penerapan *self assessment system* wajib pajak diharuskan memiliki kesadaran, kejujuran, kedisiplinan dan hasrat yang tinggi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sedangkan pada kenyataannya kesadaran wajib pajak masih kurang untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu melaporkan atau menyampaikan SPT tahunan. Data yang terbaru tingkat pengembalian SPT wajib pajak badan khususnya di Surabaya relatif rendah dari 53.174 wajib pajak per Desember baru tercatat 24.038 yang telah memenuhi ketentuan pajak (Bisnis.com, 23 Februari 2010).

Banyak indikasi yang menyebabkan wajib pajak tidak menyampaikan SPT-nya, salah satunya adalah penghindaran pajak. Hal ini terkait dengan kesengajaan wajib pajak ataupun penyampaian SPT yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Pasal 3 UU KUP ayat 7 dan Pasal 4 UU KUP ayat 4b).

Hal tersebut dapat dimengerti karena dengan alasan bahwa hasil dari pembayaran pajak kurang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat umum sebagai wajib pajak. Sehingga menimbulkan suatu kecenderungan perilaku penghindaran pajak. Selain itu tidak sedikit masyarakat sebagai wajib pajak yang belum memahami sistem perpajakan di Indonesia, yaitu pelaksanaan *self assessment system*.

Berdasarkan *self assessment system*, semua wajib pajak diwajibkan mendaftarkan diri pada Direktur Jendral Pajak atau kantor pelayanan pajak setempat untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), jika memiliki penghasilan di atas Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan juga diwajibkan untuk mengisi formulir SPT Masa maupun Tahunan dengan benar, lengkap dan jujur. Namun sistem ini masih ditemukan adanya celah bagi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Wajib pajak perorangan cenderung menghindari status sebagai wajib pajak orang pribadi, karena dengan begitu dapat meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayar.

Menurut Pratama (2010) menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak tidak teruji kebenarannya, kejujuran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak teruji kebenarannya, hasrat untuk membayar pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak tidak teruji kebenarannya, kedisiplinan wajib pajak

berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak teruji kebenarannya.

Melihat dari hasil penelitian tersebut ternyata masih ada pengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak yang tidak teruji kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan kembali (replikasi) karena permasalahan yang akan diteliti belum terjawab/ belum terpecahkan oleh peneliti-peneliti terdahulu (masih terjadi konflik). Maka peneliti akan menguji kembali apakah terdapat pengaruh antara kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat membayar pajak, kedisiplinan membayar pajak terhadap kecenderungan penghindaran pajak penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terdahulu terhadap 28 pengusaha perorangan (responden) yang memiliki NPWP di Sidoarjo Barat dan bergerak dibidang restoran, tentang kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat membayar pajak, kedisiplinan wajib pajak, yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak tidak teruji kebenarannya (tidak setuju) sebesar 27,38% yang artinya tingkat kesadaran wajib pajak para pengusaha perorangan yang memiliki NPWP di Sidorjo barat dan bergerak di bidang restoran adalah rendah, kejujuran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak teruji kebenarannya (tidak setuju) sebesar 29,76% yang artinya tingkat kejujuran wajib pajak para pengusaha perorangan yang memiliki NPWP di Sidoarjo barat dan bergerak di restoran

adalah rendah, hasrat untuk membayar pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak tidak teruji kebenarannya (tidak setuju) sebesar 29,76% yang artinya tingkat kejujuran wajib pajak para pengusaha perorangan yang memiliki NPWP di Sidoarjo barat dan bergerak di restoran adalah rendah, kedisiplinan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak teruji kebenarannya (sangat setuju) sebesar 33,33% yang artinya tingkat kejujuran wajib pajak para pengusaha perorangan yang memiliki NPWP di Sidoarjo barat dan bergerak di restoran adalah tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Self Assessment System Terhadap Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pedagang Batu Permata di Surabaya)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman *self assessment system* terhadap kecenderungan penghindaran pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk menguji secara empiric dan mengetahui apakah terdapat terdapat pengaruh tingkat pemahaman *self assessment system* terhadap kecenderungan penghindaran pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Bagi Wajib Pajak

Memberikan dasar yang kuat tentang pemahaman *self assessment system* dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak Negara melalui peningkatan kepatuhan wajib pajak.

2) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian lebih lanjut pada bidang perpajakan serta dalam rangka pengembangan ilmu perpajakan.

3) Bagi Akademis

Digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.